

Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Anak Dari Pornografi di Internet

Muhammad Aulia Firdaus

Universitas BSI, Auliafirdaus86@gmail.com

ABSTRAK

Internet merupakan suatu media teknologi yang sudah berkembang pesat pada jaman sekarang ini. Banyak masyarakat termasuk anak-anak yang sudah terbiasa dalam menggunakan media internet. Namun, Banyak kasus yang terjadi akibat dampak negatif dari internet terhadap Pornografi, Banyaknya situs lokal dan internasional yang ada di internet telah membuat banyak pihak, terutama orang tua, khawatir dengan perkembangan anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Terlihat di atas bahwa masa anak-anak merupakan fase yang penting, lagi pula masa anak-anak berada di tengah dalam fase perkembangan manusia. Oleh Karena itu, dibuatlah Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Anak Dari Pornografi Di Internet dengan tujuan supaya masyarakat dapat menyadari bahaya-bahaya yang di timbulkan dari pornografi internet tersebut. Perancangan ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penulis yang telah diajukan pada bab pertama. Simpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis objek penelitian dalam perancangan tugas akhir ini sebagai berikut. Merancang sebuah karya *poster, spanduk, t-shirt, gantungan kunci* yang mampu memberikan edukasi kepada para remaja tentang bagaimana bahayanya pornografi terhadap otak dan cara menghindari pornografi itu sendiri. Hal ini tidaklah mudah dilakukan, dalam perancangannya perlu melakukan sebuah penelitian dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tentang objek yang kita teliti dan mengolah data tersebut menjadi data yang *valid* sebelum masuk ke tahap eksekusi karya. Dalam merancang *poster, spanduk, t-shirt, gantungan kunci* tersebut juga dibutuhkan kreativitas penulis agar karya yang dihasilkan dapat dimengerti oleh *target audience* mulai dari pembuatan karakter yang menarik, warna yang sesuai hingga audience memahaminya.

Kata kunci : Iklan Layanan Masyarakat, Anak – anak, Internet

ABSTRACT

Internet is a media technology that has developed rapidly in this day ini. Banyak community including children who are used to using the internet media. However, many cases are the result of the Internet against Pornography, The number of local and international sites that exist on the internet has made many parties, especially parents, concerned about the development of children who are the next generation of the nation. Seen above there are periods of children whose phases are important, and besides the time children are in the middle of human development. Therefore, the design of Public Service Ads in an effort to Prevent Children from Pornography on the Internet with the aim of being able to access the dangers that are caused by internet pornography. This design is to answer the problem formulation problems that have been proposed in the first chapter. The conclusions that can be taken based on the analysis of research objects in the design of this final task as follows. Designing a work of posters, banners, t-shirts, key chains that can educate teenagers about the dangers of pornography to the brain and the carnation of pornography itself. This is expected to be easy to do, in the design needs to be done a study and collection of data from various sources about the object we examine and process the data into valid data before entering into the stage of execution of the work. In poster posters, banners, t-shirts, key chains are also needed so that the

resulting work can be understood by target audiences ranging from creating interesting characters, appropriate colors until the audience understands them.

Keywords: *Public Service Advertisement, Children, Internet*

PENDAHULUAN

Berbagai media teknologi seperti internet sudah tidak asing lagi di mata masyarakat. Bahkan tidak sedikit anak-anak yang masih menduduki bangku taman kanak-kanak yang mulai terbiasa menggunakan media teknologi tersebut (Ahira, Adi. 2009). Namun media internet tersebut berdampak negatif jika di salahgunakan. Banyak kasus yang terjadi di Indonesia akibat dari dampak negatif media internet. Contoh kasus yang mengungkapkan fakta dampak negatif internet adalah mudahnya mengakses situs yang berbau pornografi. Seringnya mengakses situs situs pornografi melalui internet dapat memicu seks bebas. Teknologi internet telah membawa materi pornografi yang dulun hanya bisa di akses melalui buku maupun video ke dalam dunia cyber yang luas. Semua orang, tanpa melihat usia, bisa mengakses materi pornografi dari rumahnya asalkan ada komputer atau handphone dan akses internet. Cukup dengan mengetikan kata kunci *sex, porn*, atau *nudes* pada mesin pencarian, maka akan di tampilkan ribuan situs yang bisa di kunjungi dengan mudah.

Banyaknya situs pornografi lokal dan internasional yang ada di internet telah membuat banyak pihak, terutama orang tua, khawatir dengan perkembangan anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Menurut sebuah penelitian yang di lakukan yaysan Kita dan Buah hati di Jakarta tahun 2005, terungkap bahwa 80% anak berusia 9-12 tahun pernah mengakses materi pornografi. Selain lewat (DVD/VCD), anak-anak ini juga pernah mengakses situs pornografi. Padahal internet juga memiliki berbagai manfaat yang bisa di pisahkan dari kehidupan.

Pengertian Pornografi

Pornografi berasal dari kata *porn*? (*prostitusi* atau *pelacuran*) dan *graphein* (*tulisan*). Dalam Encarta Referency Library (Downs, 2005), dikatakan bahwa

pornografi adalah segala sesuatu yang secara material baik berupa film, surat kabar, tulisan, foto, atau lainlainnya, menyebabkan timbulnya atau munculnya hasrat-hasrat seksual. Pengertian yang sama dinyatakan pula dalam Ensiklopedia Britannica Ultimate Reference Suite (2005), pornografi adalah penggambaran perilaku erotik dalam buku-buku, gambar gambar, patung-patung, film, dan sebagainya, yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Dengan demikian, siapa pun yang menyajikan gambar, tulisan, atau tayangan yang mengumbar aurat sehingga menimbulkan nafsu atau hasrat-hasrat seksual, memancing birahi, dan erotisme, sudah dianggap terlibat dalam perbuatan pornografi (Encyclopedia Britannica. 2005).

Meskipun hasrat-hasrat seksual manusia merupakan sesuatu yang bersifat insting dan biologis, tetapi ekspresi seksualitas ini sangat berkaitan dengan faktor-faktor kebudayaan, seperti bagaimana cara pandang masyarakat mengenai hubungan antara laki-laki dan perempuan, pemikiran ideal tentang seksualitas, pandangannya mengenai nilai-nilai moral, dan tingkat kebebasan individu (Sudrajat, 2005). Dalam beberapa kasus tertentu, konten pornografi merupakan refleksi dan produk dari suatu kebudayaan. Di beberapa negara misalnya, materi dan lukisan yang bersifat pornografik dapat ditolerir, tetapi di beberapa negara yang lain materi dan lukisan semacam itu dilarang sama sekali. Pornografi yang berkembang pada abad ke-20 dan abad ke-21 belum pernah terjadi sebelumnya, baik dalam hal ragam media yang digunakan atau banyaknya volume karya yang diproduksi. Sejak Perang Dunia II, tulisan-tulisan yang mengenai dan bersifat pornografik secara luas telah digantikan oleh gambar-gambar visual yang eksplisit dalam bentuk perilaku erotis, dan dipandang telah lepas dari nilai-nilai

sosial (Sudrajat, 2005). Pornografi yang disembunyikan dalam bentuk gambar maupun gerakan tari-tarian penggambar nafsu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat sekarang. Banyaknya tayangan yang berbau porno di televisi membuat anak-anak ingin menggali lebih jauh lagi tentang pornografi melalui internet

Mengapa Anak Harus Di Lindungi ?

Masa awal anak-anak yaitu periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah. Selama masa ini, anak-anak kecil belajar semakin mandiri dan menjaga diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan kesiapan bersekolah, dan meluangkan waktu berjam-jam untuk bermain dengan teman-teman sebaya. Jika telah memasuki kelas satu sekolah dasar, secara umum mengakhiri masa awal anak-anak, sedangkan, masa anak-anak ialah periode perkembangan yang merentang dari usia kira-kira enam hingga dua belas tahun, yang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar, periode ini biasanya disebut dengan tahun-tahun sekolah dasar. Keterampilan fundamental seperti membaca, menulis, dan berhitung telah dikuasai. Anak secara formal berhubungan dengan dunia yang lebih luas dan kebudayaan. Prestasi menjadi tema yang lebih sentral dari dunia anak dan pengendalian diri mulai meningkat (Alim, 2009). Dari paparan di atas, tampak bahwa fase anak-anak mulai dari prakelahiran sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Bayangkan bila pada fase anak-anak ini, mereka terpengaruh oleh materi pornografi yang membuat mereka merasakan hal-hal (rangsangan) yang sebenarnya belum bisa mereka pahami dan terjemahkan. Mereka akan menjadi bingung, mereka akan mengalami disorientasi, yang bisa berakibat pada perilaku penyimpangan seksual. Dampak lainnya adalah moral mereka akan mengalami degradasi dan membuat mereka merasa pornografi adalah hal biasa. Anak-anak akan tumbuh berkembang ke masa remaja dan dewasa, dan akan tiba saat mereka yang akan

menggantikan peran generasi produktif yang sekarang. Anak-anak inilah nantinya yang akan mengisi kursi di berbagai institusi, industri, dan pemerintahan. Jika sejak kecil mereka sudah terpengaruh materi pornografi yang tidak layak, saat mereka dewasa nanti bagaimana keadaan negeri ini. Terlihat di atas bahwa masa anak-anak merupakan fase yang penting, lagi pula masa anak-anak berada di tengah dalam fase perkembangan manusia.

KAJIAN LITELATUR

Perancangan

Perancangan adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada kegiatan analisis. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dengan demikian perancangan merupakan kegiatan dimana kita ingin menyelesaikan masalah dengan berbagai cara agar menemukan jalan keluarnya.

Desain Komunikasi Visual

Menurut Adi Kusriyanto (2009) menerangkan bahwa “Desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan”.

Pengertian Kampanye

Rogers dan Storey (1987) mendefinisikan bahwa “kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang pada definisi ini setiap aktivitas kampanye komunikasi setidaknya harus mengandung empat hal, yaitu :

1. Tindakan kampanye.
2. Jumlah khalayak sasaran yang besar.
3. Biasanya dipusatkan dalam kurun waktu tertentu.
4. Melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi”.

Identifikasi Data

Pornografi

Pornografi adalah penggambaran tubuh manusia atau perilaku seksualitas manusia secara terbuka dengan tujuan membangkitkan gairah seksual, pornografi dapat menggunakan berbagai media teks tertulis maupun lisan, foto-foto, gambar animasi dan suara seperti misalnya suara orang yang bernapas tersengal-sengal.

Anak-anak

Masa awal anak-anak yaitu periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah. Selama masa ini, anak-anak kecil belajar semakin mandiri dan menjaga diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan kesiapan bersekolah, dan meluangkan waktu berjam-jam untuk bermain dengan teman-teman sebaya. Jika telah memasuki kelas satu sekolah dasar, secara umum mengakhiri masa awal anak-anak, sedangkan, masa anak-anak ialah periode perkembangan yang merentang dari usia kira-kira enam hingga dua belas tahun, yang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar, periode ini biasanya disebut dengan tahun-tahun sekolah dasar. Keterampilan fundamental seperti membaca, menulis, dan berhitung telah dikuasai. Anak secara formal berhubungan dengan dunia yang lebih luas dan kebudayaan. Prestasi menjadi tema yang lebih sentral dari dunia anak dan pengendalian diri mulai meningkat (Alim, 2009). Dari paparan di atas, tampak bahwa fase anak-anak mulai dari prakelahiran sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Bayangkan bila pada fase anak-anak ini, mereka terpengaruh oleh materi pornografi yang membuat mereka merasakan hal-hal (rangsangan) yang sebenarnya belum bisa mereka pahami dan terjemahkan. Mereka akan menjadi bingung, mereka akan mengalami disorientasi, yang bisa berakibat pada perilaku penyimpangan seksual. Dampak lainnya adalah moral mereka akan mengalami degradasi dan membuat mereka merasa pornografi adalah hal biasa. Anak-anak akan tumbuh berkembang ke masa remaja dan dewasa,

dan akan tiba saat mereka yang akan menggantikan peran generasi produktif yang sekarang. Anak-anak inilah nantinya yang akan mengisi kursi di berbagai institusi, industri, dan pemerintahan. Jika sejak kecil mereka sudah terpengaruh materi pornografi yang tidak layak, saat mereka dewasa nanti bagaimana keadaan negeri ini. Terlihat di atas bahwa masa anak-anak merupakan fase yang penting, lagi pula masa anak-anak berada di tengah dalam fase perkembangan manusia.

Data Perbandingan

Menurut data hasil survey KPAI, sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar Indonesia pernah berhubungan seks. Kota-kota besar yang dimaksud tersebut antara lain Jakarta, Surabaya, Bandung. Dari survei KPAI diketahui bahwa salah satu pemicu utama dari perilaku remaja tersebut adalah muatan pornografi yang diakses via internet. Fakta lainnya yang juga mencengangkan adalah sekitar 21,2% remaja wanita mengaku pernah bercumbu ataupun melakukan oral seks. Survei yang dilakukan KPAI tersebut juga menyebutkan, 97% perilaku seks remaja diilhami pornografi di internet (metrotvnews, 4 Februari 2015).

Konsep Media

Pemilihan media yang dapat digunakan untuk mempertajam akses pesan yang ingin disampaikan agar langsung mengarah kepada target audience adalah dengan media cetak. Media cetak yang digunakan adalah poster, spanduk, t-shirt, gantungan kunci. Pemilihan media ini adalah penempatan dan penggunaan yang tepat agar pesan dapat tersampaikan dan dapat tercapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi dirujuk dari penelitian dari Emzir (2012) dan mendapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke salah satu

pengrajin wayang golek Jawa Barat yang bertempat di Jelekong Banjaran.

2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti.

Metode ini dilakukan dengan menanyakan langsung informasi yang diperlukan penulis kepada seorang ahli wayang golek Jawa Barat yang berada di Jelekong Banjaran.

3. Dokumen

Dokumen dapat didefinisikan sebagai bahan dan dokumen dari memorandum organisasi, klinis atau catatan program; dan *coinformance*, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistik, foto, dan memorabilia dan tanggapan tertulis untuk survei terbuka. Data terdiri dari kutipan dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.

Metode ini dilakukan dengan mencari sumber referensi yang berhubungan dengan judul yang penulis ambil, meliputi buku, majalah, koran, dan Internet.

PEMBAHASAN

1. Poster

a. Ilustrasi

Ilustrasi yang akan ditampilkan di media Poster yaitu foto seseorang yang seolah terjatuh sengan ram kawat hasil digital imagine

b. Teks

Teks yang terdapat di media ini yaitu “PORN” BEANI COBA”

c. Tipografi

Font yang digunakan yaitu hasil digital imagine

d. Warna

Warna yang digunakan merah dengan pigmet hitam

Dari proses kreatif desain maka desain yang terpilih adalah :



Gambar 1. Poster kampanye
Sumber: dokumentasi penulis

2. Spanduk

a. Ilustrasi

Ilustrasi yang akan ditampilkan di media *X-banner* yaitu shiluet orang yang terjatuh dengan background merah

b. Teks

Teks yang terdapat di media ini yaitu “PORN” dan “BERANI COBA”.

c. Warna

Warna yang digunakan adalah merah agar terlihat mencolok dan terlihat menyeramkan.

Dari proses kreatif desain maka desain yang terpilih adalah :



Gambar 2. Banner kampanye
Sumber: dokumentasi penulis

3. Baju

a. Ilustrasi

Ilustrasi yang akan ditampilkan di media Poster yaitu shiluet yang menggambarkan orang.

b. Teks

Teks yang terdapat di media ini yaitu “PORN, BERANI COBA ??”.

c. Warna

Warna yang digunakan pada media baju ini hitam

Dari proses kreatif desain maka desain yang terpilih adalah :



Gambar 3. Kaos kampanye
Sumber: dokumentasi penulis

Nama Media : Baju
Ukuran : *Large Size*
Bahan : *Cotton Carded*
Teknik cetak : Teknik cetak manual (sablon)

4. Gantungan Kunci

a. Ilustrasi

Ilustrasi yang akan ditampilkan di media gantungan kunci yaitu shiluet yang menggambarkan orang.

b. Teks

Teks yang terdapat di media ini yaitu PORN, BERANI COBA ?

c. Warna

Warna yang digunakan dalam gantungan kunci dominan hitam dan merah

Dari proses kreatif desain maka desain yang terpilih adalah :



Gambar 4. Gantungan kunci kampanye
Sumber: dokumentasi penulis

Nama Media : Gantungan Kunci
Ukuran : 4.5 x 4.5cm
Bahan : Plastik PVC, Kaleng seng, Kertas HVS dan Plastik Laminasi
Teknik cetak : *Digital Printing*

PENUTUP

Perancangan ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penulis yang telah diajukan pada bab pertama. Simpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis objek penelitian

dalam perancangan tugas akhir ini sebagai berikut.

Merancang sebuah karya *poster, spanduk, t-shirt, gantungan kunci* yang mampu memberikan edukasi kepada para remaja tentang bagaimana bahayanya pornografi terhadap otak dan cara menghindari pornografi itu sendiri. Hal ini tidaklah mudah dilakukan, dalam perancangannya perlu melakukan sebuah penelitian dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tentang objek yang kita teliti dan mengolah data tersebut menjadi data yang *valid* sebelum masuk ke tahap eksekusi karya. Dalam merancang *poster, spanduk, t-shirt, gantungan kunci* tersebut juga dibutuhkan kreativitas penulis agar karya yang dihasilkan dapat dimengerti oleh *target audience* mulai dari pembuatan karakter yang menarik, warna yang sesuai hingga audience memahaminya.

Berdasarkan permasalahan yang penulis angkat dalam tugas akhir ini. Penulis mencoba memberikan beberapa saran adalah sebagai berikut.

Dalam merancang sebuah karya *poster, spanduk, t-shirt, gantungan kunci* penulis menyarankan untuk menggali lebih dalam data tentang objek yang diteliti agar nantinya lebih mudah dalam proses perancangan iklan layanan masyarakat yang memerlukan kreativitas lebih untuk membuat suatu variasi-variasi agar lebih menarik bagi *target audience*.

REFERENSI

Alim, M. B. (2009, December 22). Fase-Fase Perkembangan Manusia.

Downs, D. 2005. Pornography. Dalam Microsoft Encarta Reference Library. Microsoft.

Encyclopedia Britannica. 2005. Pornography. Dalam Encyclopedia Britannica Ultimate Reference Suite. Encyclopedia Britannica Inc.

Ahira, Adi. 2009. Sejarah Perkembangan Internet: Penerbit Andi Yogyakarta.